JUKESHUM
Jurnal Pengabdian Masyarakat
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jukeshum/index

E-ISSN : 2774-4698
Vol. 6 No. 1, Januari 2026
Hal. 209-215

LOCAL WISDOM-BASED PREGNANT WOMEN'S CARE (MITONI TRADITION) TO INCREASE ANTENATAL VISITS

PENDAMPINGAN IBU HAMIL BERBASIS KEARIFAN LOKAL (TRADISI MITONI) UNTUK MENINGKATKAN KUNJUNGAN ANTENATAL

Herlia Sumardha Nasution[1*], Fithriani[2], Lolita Nugraeny[3], Suhartini[4], Purnama Handayani[5]
[1,2,3,4,5] Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Haji Sumatera Utara, Medan, Indonesia
E-mail: herliasumardha5787@gmail.com*
*Corresponding Author

Submitted: 9/12/2025	**Reviewed:** 26/12/2025	**Accepted:** 17/2/2026

ABSTRACT

This proposal aims to address the low number of antenatal visits for pregnant women in Hamlet V, Marindal II Village, Patumbak District, Deli Serdang Regency, caused by cultural, socioeconomic, service access, and quality barriers to health education. The community in the area still strongly maintains the local wisdom of the Mitoni tradition. Mitoni is a Javanese tradition celebrated during the seventh month of pregnancy: bathing, giving birth to a baby, and breaking a coconut. In pregnancy, the local wisdom of Mitoni in Medan, particularly among the Batak people, includes the Mangirdak and Mambosuri traditions, while in the Malay community, it involves feasts and prayers for safety. For pregnant women, the limited integration of these traditions with modern health services results in low adherence to antenatal visits, which poses a risk to the health of both mothers and babies.
The proposed solution is mentoring pregnant women that integrates traditional Mitoni rituals with evidence-based health education. This approach involves cultural communication training for midwives and health workers, the implementation of a simple digital application for pregnancy monitoring, and strengthening the synergy between local stakeholders. Core activities include program outreach, the implementation of digital recording technology, direct assistance during the educational Mitoni ritual, and ongoing evaluation and coordination forums. Expected output targets include increasing antenatal visits for pregnant women to at least 85%, implementing outreach programs for cadres and midwives, utilizing a digital recording application by 90% of staff, establishing a cross-sector coordination forum, and publishing activity results in reports, mass media, and culturally-based education.
The planned activities will last one month and include the following stages: preparation and coordination, community outreach, training for midwives and initial mentoring cadres, technology implementation and intensive mentoring, final monitoring and evaluation, and developing recommendations for program sustainability.

Keywords: *Antenatal, Local Wisdom, Mitoni, Maternal Health, Mentoring.*

ABSTRAK

Mitoni adalah tradisi Jawa pada kehamilan tujuh bulan: siraman, brojolan, pecah kelapa. dalam kehamilan, Kearifan lokal Mitoni di Medan khusunya suku Batak dengan tradisi Mangirdak dan Mambosuri, Melayu dengan kenduri dan doa keselamatan. Pada Ibu hamil keterbatasan integrasi tradisi ini dengan pelayanan kesehatan modern mengakibatkan kepatuhan kunjungan antenatal yang rendah, berisiko pada kesehatan ibu dan bayi. Kegiatan ini bertujuan mengatasi rendahnya kunjungan antenatal ibu hamil di Dusun V Desa Marindal II, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, yang disebabkan oleh hambatan budaya, sosial ekonomi, akses layanan, dan mutu edukasi kesehatan. Masyarakat di wilayah tersebut masih sangat menjaga kearifan lokal tradisi Mitoni.

Kegiatan berlangsung selama 1 bulan dengan tahapan: persiapan dan koordinasi, sosialisasi masyarakat, pelatihan bidan dan kader pendampingan awal, penerapan teknologi dan pendampingan intensif, monitoring dan evaluasi akhir dan penyusunan rekomendasi keberlanjutan program.

Solusi yang ditawarkan adalah pendampingan ibu hamil yang mengintegrasikan ritual tradisi Mitoni dengan edukasi kesehatan berbasis bukti. Pendekatan ini melibatkan pelatihan komunikasi budaya bagi bidan dan kader kesehatan, penerapan aplikasi digital sederhana untuk pemantauan kehamilan, dan penguatan sinergi pemangku kepentingan lokal. Kegiatan inti meliputi sosialisasi program, penerapan teknologi pencatatan digital, pendampingan langsung selama ritual Mitoni edukatif, serta evaluasi dan forum koordinasi berkelanjutan.

Target luaran yang diharapkan meliputi peningkatan kunjungan antenatal ibu hamil menjadi minimal 85%, pelaksanaan sosialisasi kader dan bidan, penggunaan aplikasi digital pencatatan oleh 90% petugas, terbentuknya forum koordinasi lintas sektor, serta publikasi hasil kegiatan dalam bentuk laporan, media massa, dan edukasi berbasis budaya.

Kata Kunci: Antenatal, Kearifan Lokal, Mitoni, Kesehatan Ibu, Pendampingan

PENDAHULUAN

Dusun V Desa Marindal II, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang merupakan kawasan dengan potensi kearifan lokal yang kuat, khususnya tradisi Mitoni sebagai ritual kehamilan, yang masih dijaga masyarakat. Mitra utama, Bidan Juniarsih, S.Keb., adalah praktisi kebidanan mandiri yang sudah lama beroperasi di wilayah ini, didukung oleh jaringan kader kesehatan dan tokoh masyarakat. Data kemkes menunjukkan kunjungan antenatal rata-rata masih rendah, sekitar 60%, di bawah target nasional. Aksesibilitas fasilitas kesehatan cukup baik, namun hambatan budaya dan kurangnya integrasi kearifan lokal dalam edukasi kesehatan masih menghambat peningkatan kunjungan. Kondisi sosial ekonomi masyarakat mayoritas petani dengan pendapatan menengah ke bawah, dan tingkat pendidikan perempuan masih relatif rendah, mempengaruhi kesadaran kesehatan ibu hamil.

Dusun V Desa Marindal II merupakan bagian dari wilayah desa dengan jumlah penduduk sekitar 1.200 jiwa, dengan jumlah keluarga sekitar 460 KK. Wilayah ini berada di kawasan semi-urban yang berbatasan dengan kota Medan, menyebabkan interaksi sosial dan ekonomi desa mengalami perubahan signifikan. Masyarakat di Dusun V sebagian besar bermata pencaharian sebagai buruh harian lepas, petani, dan pedagang kecil, dengan pendapatan rata-rata keluarga berkisar antara Rp900.000 hingga Rp1.600.000 per bulan, yang mengindikasikan status sosial ekonomi kelas menengah ke bawah. Tingkat pendidikan ibu-ibu hamil di wilayah ini relatif rendah, dominan hanya sampai jenjang sekolah dasar hingga menengah, yang memengaruhi pengetahuan dan perilaku kesehatan.

Fasilitas kesehatan di Dusun V meliputi praktek bidan mandiri milik Bidan Juniarsih, S.Keb., serta akses ke Puskesmas Patumbak yang berada tidak jauh dari lokasi. Meskipun akses tersebut cukup baik secara fisik, kunjungan antenatal ibu hamil masih tergolong rendah, di bawah angka target nasional dan provinsi yang berkisar di atas 80%. Faktor budaya menjadi kendala utama, sebab tradisi Mitoni masih memegang peranan kuat dalam kehamilan, namun belum diintegrasikan secara optimal dengan pelayanan kesehatan modern. Hal ini menyebabkan ibu hamil cenderung lebih mengandalkan ritual adat dan keluarga daripada rutin melakukan pemeriksaan kehamilan di fasilitas layanan kesehatan.

Lingkungan sosial masyarakat juga menunjukkan heterogenitas pola kehidupan dan budaya yang berbeda dari desa tradisional pada umumnya. Kehidupan sosial yang mulai terbuka dan pola kerja yang beragam menyebabkan solidaritas dan pola komunikasi sosial mengalami perubahan, yang mempengaruhi peran serta keluarga dan komunitas dalam mendukung kesehatan ibu hamil. Akses informasi masih didominasi oleh komunikasi tatap muka dan media tradisional, dengan keterbatasan penggunaan teknologi digital dalam penyebaran informasi kesehatan.

Kondisi geografis tempat tinggal yang relatif datar dan dekat dengan Medan memberikan potensi untuk lebih mudah mengakses fasilitas kesehatan, namun kebutuhan sosialisasi yang lebih kultural dan kontekstual menjadi sangat dibutuhkan. Kearifan lokal melalui tradisi Mitoni dapat menjadi pintu masuk untuk memotivasi ibu hamil agar mau meningkatkan kunjungan antenatal, dengan pendampingan dan edukasi yang disesuaikan dengan nilai-nilai budaya serta melibatkan tokoh masyarakat dan keluarga.

Situasi ini memberikan gambaran bahwa meskipun potensi pelayanan dan budaya ada, terdapat kesenjangan antara tradisi lokal dan praktik kesehatan modern yang harus dijembatani oleh intervensi yang tepat dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi. Pendampingan berbasis budaya menjadi strategi yang relevan untuk menjawab permasalahan ini, memadukan pendekatan modern dan tradisional demi hasil yang optimal.

Analisis situasi ini secara komprehensif menggambarkan bahwa keberadaan mitra Bidan Juniarsih dan konteks sosial budaya Dusun V Desa Marindal II sangat menentukan dalam pelaksanaan pelibatan masyarakat untuk meningkatkan kunjungan antenatal melalui pemanfaatan tradisi Mitoni sebagai media edukasi dan motivasi ibu hamil dan keluarganya. Pendekatan ini juga harus didukung oleh pemahaman sosial ekonomi dan demografi wilayah agar program pengabdian masyarakat dapat beradaptasi dengan kondisi riil mitra sasaran.

METODE

Metode Kegiatan pengabdian ini dirancang dalam beberapa tahapan sistematis untuk mengatasi rendahnya kunjungan antenatal ibu hamil di Dusun V Desa Marindal II, dengan fokus integrasi tradisi Mitoni dan edukasi kesehatan sebagai berikut:

- **Sosialisasi:** Memperkenalkan program dan manfaat integrasi tradisi Mitoni dalam pelayanan antenatal kepada masyarakat, tokoh adat, kader kesehatan, dan ibu hamil.
- **Pelatihan:** Mengadakan pelatihan bagi bidan dan kader kesehatan dalam komunikasi budaya dan teknik edukasi yang menggabungkan nilai tradisi dan ilmu kesehatan.
- **Penerapan Teknologi:** Implementasi aplikasi sederhana untuk pencatatan kunjungan kehamilan yang memudahkan monitoring dan tindak lanjut ibu hamil.

- **Pendampingan dan Evaluasi:** Pendampingan langsung selama ritual Mitoni edukatif dan kunjungan antenatal, serta evaluasi berkala untuk menilai efektivitas program.
- **Keberlanjutan Program:** Membentuk forum koordinasi lintas sektor dan pemberdayaan kader lokal agar program berlangsung mandiri dan berkelanjutan



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah Dari segi sosial ekonomi, mayoritas masyarakat Dusun V berpendapatan rendah dengan pekerjaan dominan sebagai petani dan buruh harian. Pendapatan terbatas menyebabkan keluarga sulit mengalokasikan dana dan waktu untuk kunjungan kesehatan. Ditambah lagi, rendahnya tingkat pendidikan ibu-ibu hamil memengaruhi pemahaman terhadap pentingnya pemeriksaan antenatal secara teratur dan risiko bila pemeriksaan diabaikan.



Gambar 2. Leaflet



Gambar 3. Fhoto Bersama



Gambar 4. Fasilitator

Tabel 1. Target Luaran dan Indikator Capaian Solusi

No	Solusi	Target Luaran Utama	Indikator Capaian	Target Kuantitatif
1	Integrasi Tradisi Mitoni dengan Edukasi	Modul edukasi berdasarkan Mitoni dan pelaksanaan ritual edukatif	Terbentuknya modul dan kegiatan Mitoni edukatif dilakukan	80% ibu hamil terlibat, kunjungan antenatal mencapai minimal 85%
2	Pelatihan Bidan dan Kader	Pelatihan komunikasi budaya dan edukasi kesehatan	Jumlah kader/bidan dilatih, hasil pre-post test	10 kader, 1 bidan, peningkatan skor komunikasi ≥ 30%
3	Peningkatan Aksesibilitas Layanan	Jadwal fleksibel dan layanan kunjungan rumah	Persentase ibu hamil dengan akses didukung transportasi/kunjungan rumah	75% ibu hamil terlayani dengan akses optimal
4	Penguatan Sinergi Pemangku Kepentingan	Forum koordinasi dan kegiatan sosialisasi	Jumlah forum dan sosialisasi, survei peningkatan kesadaran masyarakat	1 forum/semester, 4 sosialisasi/tahun, 70% pengetahuan meningkat
5	Monitoring dan Evaluasi Digital	Penggunaan aplikasi pencatatan dan pelaporan	Persentase pengguna aplikasi, ketepatan pelaporan data	90% petugas menggunakan aplikasi, pelaporan tepat waktu

Kegiatan ini sejalan dengan tujuan SDG'S terutama target kesehatan ibu dan anak (SDG 3), mendukung indikator kinerja utama (IKU) institusi dalam peningkatan akses pelayanan kesehatan dasar, serta mendukung Asta Cita dan fokus RIRN pada peningkatan kualitas dan pemerataan layanan kesehatan. Fokus permasalahan adalah peningkatan pemanfaatan layanan antenatal melalui harmonisasi kearifan budaya dan praktik kesehatan.

KESIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat didapatkan bahwa Analisis situasi ini secara komprehensif menggambarkan bahwa keberadaan mitra Bidan Juniarsih dan konteks sosial budaya Dusun V Desa Marindal II sangat menentukan dalam pelaksanaan pelibatan masyarakat untuk meningkatkan kunjungan antenatal melalui pemanfaatan tradisi Mitoni sebagai media edukasi dan motivasi ibu hamil dan keluarganya. Pendekatan ini juga harus didukung oleh pemahaman sosial ekonomi dan demografi wilayah agar program pengabdian masyarakat dapat beradaptasi dengan kondisi riil mitra sasaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Haji Sumatera Utara yang telah membantu dan memfasilitasi tim pengabdian masyarakat dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat. Terima kasih juga tim pengabdian masyarakat ucapkan kepada mitra pengabdian masyarakat yang sudah membantu terlaksananya pengabdian masyarakat.

REFERENSI

Bryce, J., Daelmans, B., Dwivedi, A., et al. (2023). Integrating cultural traditions with maternal health services to improve antenatal care uptake: A systematic review. *Journal of Maternal and Child Health*, 18(2), 123-135.

Sari, R., Putri, D. A., & Handayani, L. (2024). Effectiveness of culturally sensitive communication training for midwives in rural areas. *Indonesian Journal of Public Health*, 9(1), 45-54.

Harahap, M., & Simanjuntak, I. (2024). Digital maternal health monitoring to increase antenatal visit adherence in remote communities. *Journal of Digital Health*, 5(1), 77-89.

Ningrum, W. M., Purnamasari, K. D., & Rohmah, S. (2022). Kearifan Lokal Kagaluhan: Menggali Praktik Tradisional Kesehatan Ibu Melahirkan di Kampung Naga. Journal of Midwifery and Public Health, 4(2), 68-76.

Kartini, M. (2022). Aspek Budaya selama Kehamilan pada Masyarakat Suku Jawa. Jurnal Kesehatan STIKes NW, 10(1), 55-63.

Nisa, U. (2021). Review: Budaya Perilaku Ibu Hamil di Indonesia dan Implikasinya bagi Kesehatan Ibu dan Anak. Sosial dan Sains, 15(3), 180-189.

Juariah, J. (2018). Kepercayaan dan Praktik Budaya pada Masa Kehamilan di Desa Karangsari. Jurnal Sosiohumaniora, 20(2), 100-110.

Maryuni, M. (2024). Kepercayaan Tradisional, Praktik Budaya, dan Pola Pengambilan Keputusan pada Ibu Hamil di Pedesaan dan Perkotaan Indonesia. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 12(1), 40-50.

Profil Dinas Kesehatan Kota Medan. (2020). *Profil Dinas Kesehatan Kota Medan 2020*. Retrieved September 23, 2025, from https://dinkes.medan.go.id/storage/berita/PROFIL%20DINKES%20MEDAN%202020.pdf

Azkiya, K. (2024). Tradisi Mitoni: Pelaksanaannya dalam Kebudayaan Masyarakat Jawa. *Proceedings of the Conference on Modern and Social Psychology (KONMASPI)*. Surabaya City, Indonesia.

Dewi, R., et al. (2025). Tradisi Adat Jawa Tujuh Bulan pada Ibu Hamil (Tingkeban) Desa Citaman Jernih, Serdang Bedagai. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, 6(1).